

Analisis Penerapan Program Kampung Zakat Pada Budidaya Nila Di Dompot Sosial Madani Cabang Jembrana

Ighfirul Fadlil Kirom¹, Nurhidayat²

¹ Manajemen Zakat dan Wakaf, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

² Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

fadlilkirom998@gmail.com, nurhidayat01@iain-jember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh upaya pendayagunaan zakat melalui Program Kampung Zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan produktif, salah satunya budidaya ikan nila di Dompot Sosial Madani (DSM) Cabang Jembrana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya ikan nila, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya DSM dalam mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan dari pihak DSM dan mustahik penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan melalui pemberian benih, pakan, kolam atau perlengkapan budidaya yang disertai pendampingan dan monitoring. Program memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan mustahik serta tambahan pendapatan bagi kebutuhan keluarga. Faktor pendukung meliputi bantuan DSM, pendampingan, kerja sama kelompok, dan kondisi lingkungan yang cukup mendukung. Faktor penghambat meliputi biaya pakan dan perawatan, keterbatasan biaya operasional, kualitas air, perubahan lingkungan, dan risiko kematian ikan. Upaya DSM dilakukan melalui pendampingan, monitoring, pemberian arahan, dan penyelesaian permasalahan budidaya. Dengan demikian, Program Kampung Zakat telah mengarah pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui pendayagunaan zakat produktif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam pendampingan dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Program Kampung Zakat, Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Budidaya Ikan Nila, Mustahik.

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen ekonomi islam yang memiliki fungsi spiritual sekaligus sosial-ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen distribusi kekayaan yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Di Indonesia, pengelolaan zakat telah memiliki dasar hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Perkembangan pengelolaan zakat di Indonesia juga menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan Outlook Zakat Indonesia 2024, penghimpunan zakat nasional pada tahun 2022 mencapai Rp22,475 triliun dan telah memberikan manfaat kepada sekitar 33,9 juta mustahik melalui berbagai program pendayagunaan zakat.

Perkembangan tersebut mendorong perubahan paradigma pendayagunaan zakat dari pola konsumtif menuju zakat produktif. Zakat produktif diarahkan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik melalui kegiatan usaha yang berkelanjutan sehingga mustahik tidak hanya menerima bantuan sesaat, juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat mampu meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat apabila disertai dengan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan pemanfaatan potensi lokal. Oleh karena itu, zakat produktif dipandang sebagai salah satu strategi yang relevan dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan secara berkelanjutan.

Salah satu bentuk implementasi zakat produktif di Indonesia adalah Program Kampung Zakat yang diinisiasikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia bersama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), pemerinra daerah, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Program ini mengintegrasikan pemberdayaan pada bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwah dalam satu kawasan sehingga manfaat zakat dapat dirasakan secara lebih luas oleh masyarakat, di Provinsi Bali, Program Kampung Zakat diresmi kan pada tahun 2023 di Desa Candikusuma, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis zakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat setempat.

Sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat, Dompot Sosial Madani (DSM) Cabang Jembrana berperan dalam pelaksanaan Program Kampung Zakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu program yang dijalankan adalah budidaya Ikan Nila sebagai usaha produktif bagi mustahik. Pemilihan budidaya Ikan Nila didasarkan pada potensi komoditas tersebut yang memiliki permintaan pasar relatif stabil, mudah dibudidayakan, dan berpotensi menjadi sumber pendapatan masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan. Dengan demikian, program budidaya Nila diharapkan tidak

hanya memberikan bantuan ekonomi, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian mustahik melalui pengembangan usaha produktif sesuai dengan potensi wiliayah.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh adanya bantuan modal atau terlaksananya kegiatan, melainkan juga oleh bagaimana proses implementasi program tersebut dijalankan. Penelitian mengenai Kampung Zakat dalam beberapa tahun terakhir umumnya membahas model pemberdayaan masyarakat atau dampak program terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis penerapan Program Kampung Zakat pada sektor budidaya perikanan, khususnya budidaya Ikan Nila di Dompot Sosial Madani Cabang Jembrana, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya Ikan Nila di Dompot Sosial Madani Cabang Jembrana sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Manajemen Zakat dan Wakaf serta menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program pemberdayaan zakat produktif di masa mendatang.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan studi lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yang merupakan sebuah penelitian dengan tindakan terjun langsung ke lapangan. Pada pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti dapat melakukan pendekatan langsung di lapangan untuk memahami yang terjadi dan melihat kenyataan dan melihat dari praktik di lapangan untuk mengetahui secara menyeluruh dan mendeskripsikan, mencatat, serta menganalisis secara mendalam mengenai dampak dan tahapan proses Budidaya Ikan Nila dari Program Kampung Zakat.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tiga metode utama yakni, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari topik penelitian melalui hasil pengamatan peneliti di lapangan guna mendapatkan gambaran yang benar tentang Program Kampung Zakat pada Budidaya Ikan Nila dan menjawab masalah penelitian. Adapun wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam Program Kampung Zakat khususnya pada budidaya Ikan Nila termasuk kepala cabang Dompot Sosial Madani (DSM) Jembrana, penanggung jawab dalam pengelolaan Kampung Zakat, dan para mustahik yang memiliki wewenang mengelola dan menerima manfaat dari program budidaya Ikan Nila tersebut. Dari wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman langsung mengenai bagaimana proses dari implementasi program kampung zakat pada budidaya ikan nila yang dijalankan, mulai dari proses pembudidayaan hingga pembagian penerima manfaat dari program tersebut. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi di lapangan dan menilai sejauh mana program ini dapat berdampak bagi para mustahik. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti proses pelaksanaan kegiatan program, laporan perkembangan program kampung zakat pada budidaya ikan nila, serta data pengelola dan penerima manfaat dari program yang dijalankan. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai Analisis Penerapan Program Kampung Zakat pada Budidaya Ikan Nila di Dompot Sosial Madani Cabang Jembrana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

Penyajian data merupakan tahapan yang berisi pemaparan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Data yang disajikan diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis penerapan Program Kampung Zakat, khususnya pada kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya diuraikan beberapa fokus permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

a. Wawancara kepada penerima manfaat (Mustahik).

1. Bagaimana proses budidaya ikan nila yang bapak lakukan?

Untuk proses budidaya ikan Nila, Bapak Shadiq & Bapak Rizal menjelaskan:

Secara umum, prosesnya dimulai dari persiapan kolam, pengisian air, dan penebaran benih nila. Setelah itu ikan dipelihara dengan pemberian pakan secara rutin serta menjaga kualitas air. Selama pemeliharaan, ikan dipantau pertumbuhannya sampai mencapai ukuran yang siap dipanen dan dijual.

2. Apakah ada pendamping dari DSM?

Ya, biasanya ada pendamping dari DSM. Pendampingannya berupa pemantauan, arahan dalam budidaya, dan membantu kalau ada kendala selama proses budidaya. Pendamping juga biasanya melakukan kunjungan secara berkala untuk melihat perkembangan usaha.

3. Menurut bapak, apa yang paling membantu dalam menjalankan budidaya ikan nila?

Yang paling membantu itu adanya bantuan dari DSM, terutama modal atau fasilitas awal dan pendampingan. Selain itu, dukungan dari anggota kelompok juga membantu karena kami bisa saling bertukar pengalaman dalam merawat ikan.

4. Apakah bantuan dari DSM sudah cukup untuk menjalankan budidaya?
Kalau menurut kami, bantuan dari DSM cukup membantu untuk memulai budidaya, terutama untuk modal atau kebutuhan awal. Tetapi untuk kebutuhan selama pemeliharaan, seperti pakan dan perawatan, biasanya masih perlu ditambah dari dana sendiri, karena biaya budidaya terus berjalan sampai ikan dipanen.
 5. Apakah kondisi kolam dan lingkungan mendukung kegiatan budidaya?
Secara umum cukup mendukung. Kondisi kolam dan lingkungan masih memungkinkan untuk budidaya ikan nila, meskipun kadang ada kendala seperti kualitas air yang menurun atau perubahan cuaca yang bisa memengaruhi pertumbuhan ikan.
 6. Apa kesulitan yang paling sering bapak alami dalam budidaya ikan nila?
Yang paling sering itu biaya pakan dan menjaga kualitas air, karena keduanya cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan.
 7. Apakah pernah mengalami ikan mati atau terserang penyakit?
Pernah, biasanya ada beberapa ikan yang mati, terutama kalau kondisi air kurang baik atau ikan mengalami stres. Tapi biasanya tidak sampai seluruh ikan mati.
 8. Apa kendala yang paling berat selama mengikuti program?
Kalau yang paling berat biasanya biaya pakan dan perawatan kolam, karena kebutuhan itu terus berjalan sampai ikan siap dipanen. Selain itu, kalau pertumbuhan ikan kurang baik atau ada yang mati, hasil panennya juga bisa berkurang.
 9. Apa yang biasanya bapak lakukan ketika mengalami kendala budidaya?
Biasanya kami mencari solusi bersama anggota kelompok atau bertanya kepada pendamping DSM. Kalau masalahnya terkait air atau pakan, kami coba memperbaiki kondisi kolam dan menyesuaikan pemberian pakan. Kalau kendalanya cukup sulit, biasanya kami meminta arahan dari DSM.
 10. Apakah DSM membantu ketika bapak mengalami masalah?
Iya, biasanya DSM membantu, terutama dengan memberikan arahan dan pendampingan ketika kami mengalami kendala dalam budidaya.
 11. Bantuan seperti apa yang diberikan DSM?
Biasanya berupa saran tentang cara merawat ikan, mengatasi masalah kolam, dan pemantauan perkembangan budidaya.
 12. Apakah ada perubahan pendapatan setelah mengikuti program?
Kalau setelah mengikuti program, ada sedikit perubahan dalam pendapatan. Hasil dari budidaya nila bisa menjadi tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi pendapatannya belum tetap karena tergantung hasil panen dan biaya pakan. Jadi menurut saya, program ini cukup membantu, walaupun belum menjadi sumber pendapatan utama.
 13. Apakah keterampilan bapak dalam budidaya ikan bertambah?
Iya, keterampilan saya bertambah setelah mengikuti program. Awalnya saya belum terlalu memahami cara merawat ikan nila, tetapi setelah mendapat arahan dan pendampingan, saya jadi lebih tahu tentang pemberian pakan, menjaga kondisi air, dan perawatan ikan.
 14. Apakah program ini membantu memenuhi kebutuhan keluarga?
Menurut saya, cukup membantu memenuhi kebutuhan keluarga, terutama ketika ada hasil dari panen ikan. Hasilnya memang belum besar dan tidak selalu setiap waktu, tetapi bisa digunakan untuk menambah pemasukan dan membantu kebutuhan sehari-hari. Jadi program ini lebih terasa sebagai tambahan pendapatan bagi keluarga.
- b. Wawancara kepada penanggung jawab program Kampung Zakat.
1. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya Program Kampung Zakat di Jembrana?
Mbak Binti selaku penanggung jawab program Kampung Zakat menjelaskan:
Latar belakangnya karena kami melihat masih ada masyarakat yang membutuhkan penguatan ekonomi dan pemberdayaan, bukan hanya bantuan secara langsung. Karena itu, melalui Program Kampung Zakat, masyarakat didorong supaya bisa memiliki kegiatan usaha yang berkelanjutan dan lebih mandiri. Di Jembrana sendiri, Kampung Zakat Desa Melaya diluncurkan pada tahun 2026 dengan tujuan antara lain meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat desa.
 2. Apa alasan budidaya ikan nila dipilih sebagai salah satu kegiatan dalam Program Kampung Zakat?
Karena budidaya ikan nila cukup sesuai dengan kondisi dan potensi masyarakat setempat, serta bisa menjadi kegiatan ekonomi yang produktif. Selain itu, budidaya nila relatif mudah dikelola oleh masyarakat dan memiliki nilai jual, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan penerima manfaat. Di wilayah Jembrana sendiri, kegiatan perikanan budidaya memang sudah berkembang, termasuk komoditas nila.
 3. Bagaimana bentuk bantuan yang diberikan DSM kepada penerima manfaat, apakah bantuan berupa modal, benih ikan, pakan, kolam, peralatan, atau bentuk lainnya?
Bantuannya tidak hanya berupa modal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan budidaya. Untuk budidaya ikan nila, bantuan berupa benih ikan, pakan, kolam atau perlengkapan budidaya, kemudian disertai pendampingan. Jadi DSM tidak hanya memberikan bantuan di awal, tetapi juga melakukan pemantauan dan

memberikan arahan selama program berjalan. Bentuk bantuan memang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penerima manfaat.

4. Bagaimana DSM melakukan pendampingan selama proses budidaya dan seberapa sering DSM melakukan monitoring terhadap kegiatan budidaya?

Kami melakukan pendampingan dengan kunjungan ke lokasi dan memberikan arahan ketika ada kendala. Monitoring dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan budidaya dan kondisi penerima manfaat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya ikan nila di Dompot Sosial Madani (DSM) Cabang Jembrana merupakan bentuk pendayagunaan zakat yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Program tidak hanya memberikan bantuan awal, tetapi juga disertai pendampingan dan monitoring sehingga pemanfaatan zakat diarahkan dari bantuan konsumtif menuju kegiatan produktif dan berkelanjutan.

- a. Penerapan Program Kampung Zakat pada Budidaya Ikan Nila di Dompot Sosial Madani Cabang Jembrana.

Penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya ikan nila dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap penguatan ekonomi melalui kegiatan yang produktif. Berdasarkan hasil wawancara, DSM mengarahkan program agar masyarakat memiliki kegiatan usaha yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Budidaya ikan nila dipilih karena sesuai dengan potensi masyarakat dan lingkungan setempat serta memiliki nilai ekonomi yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi penerima manfaat.

Pemilihan budidaya ikan nila menunjukkan bahwa program telah mempertimbangkan potensi lokal dalam proses pemberdayaan. Mustahik tidak hanya diposisikan sebagai penerima bantuan, tetapi juga sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab mengelola bantuan menjadi kegiatan ekonomi produktif. Proses budidaya meliputi persiapan kolam, pengisian air, penebaran benih, pemberian pakan, pemeliharaan kualitas air, pemantauan pertumbuhan ikan, hingga pemanenan dan penjualan.

Apabila dikaitkan dengan konsep zakat produktif, pelaksanaan tersebut telah menunjukkan pendayagunaan zakat yang berorientasi pada peningkatan kemampuan ekonomi mustahik. Bantuan DSM berupa benih, pakan, kolam atau perlengkapan budidaya disertai dengan pendampingan dan monitoring. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berfokus pada pemberian modal, tetapi juga pada peningkatan kapasitas penerima manfaat.

Pendampingan dilakukan melalui pemberian arahan, konsultasi ketika muncul kendala, serta kunjungan untuk memantau perkembangan budidaya. Berdasarkan keterangan mustahik, pendampingan tersebut membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemberian pakan, pemeliharaan kualitas air, serta perawatan ikan. Dengan demikian, pendampingan DSM menjadi bagian penting dalam mendukung kemampuan mustahik agar mampu mengelola usaha secara lebih mandiri.

Dari sisi ekonomi, mustahik juga menyampaikan adanya perubahan pendapatan setelah mengikuti program. Meskipun pendapatan tersebut belum menjadi sumber penghasilan utama, hasil budidaya dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan zakat produktif dalam meningkatkan kondisi ekonomi mustahik telah mulai terlihat, meskipun tingkat kemandirian ekonomi penerima manfaat masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

- b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Program Kampung Zakat pada Budidaya Ikan Nila.

Penerapan program didukung oleh beberapa faktor, yaitu adanya bantuan awal dari DSM berupa fasilitas dan kebutuhan budidaya, kondisi lingkungan yang cukup mendukung, kerja sama antaranggota kelompok, serta pendampingan dari DSM. Bantuan awal membantu mustahik memulai kegiatan budidaya, sedangkan keberadaan kelompok memungkinkan penerima manfaat saling bertukar pengalaman dan membantu dalam menghadapi permasalahan selama proses pemeliharaan.

Pendampingan juga menjadi faktor pendukung karena mustahik dapat berkonsultasi dengan DSM ketika menghadapi kendala teknis. Dengan demikian, proses pemberdayaan tidak hanya berlangsung melalui pemberian bantuan, tetapi juga melalui hubungan pendampingan antara lembaga dan penerima manfaat.

Di sisi lain, penelitian menemukan beberapa faktor penghambat, terutama biaya pakan dan perawatan kolam. Bantuan DSM cukup membantu pada tahap awal, tetapi kebutuhan operasional tetap berlangsung selama masa pemeliharaan sehingga sebagian biaya masih harus ditanggung oleh mustahik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi besarnya keuntungan dan keberlanjutan usaha.

Hambatan lainnya adalah kualitas air, perubahan cuaca, serta kondisi kesehatan ikan yang dapat menyebabkan sebagian ikan mengalami kematian. Permasalahan tersebut secara langsung memengaruhi jumlah ikan yang dapat dipanen dan pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian, hambatan program tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek teknis budidaya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui budidaya perikanan yang menunjukkan bahwa kegiatan budidaya dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pendapatan, dan kemandirian masyarakat, tetapi keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh pendampingan dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, penguatan kemampuan teknis dan pengelolaan usaha menjadi aspek penting dalam keberlanjutan program.

- c. Upaya DSM Cabang Jembrana dalam Mengatasi Hambatan Penerapan Program Kampung Zakat.

Dalam mengatasi hambatan budidaya, DSM Cabang Jembrana melakukan pendampingan, pemberian arahan, dan monitoring terhadap perkembangan usaha. Mustahik dapat berkonsultasi dengan pendamping maupun anggota

kelompok ketika menghadapi kendala, seperti masalah kualitas air, pemberian pakan, dan perawatan kolam. Upaya tersebut menunjukkan bahwa DSM tidak hanya berperan sebagai penyalur bantuan, tetapi juga sebagai pendamping dalam proses pemberdayaan.

Monitoring dilakukan melalui kunjungan ke lokasi dan pemberian arahan sesuai dengan kondisi budidaya. Melalui monitoring tersebut, DSM dapat mengetahui perkembangan program dan permasalahan yang dihadapi penerima manfaat. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan mustahik dalam mengelola sumber daya dan usaha yang telah diberikan.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan biaya operasional. Mustahik masih perlu menambah biaya untuk pakan dan perawatan menggunakan dana pribadi. Oleh karena itu, keberlanjutan program masih memerlukan penguatan, terutama dalam peningkatan kapasitas teknis budidaya, pengelolaan biaya usaha, serta pengelolaan hasil produksi.

Secara keseluruhan, penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya ikan nila di DSM Cabang Jembrana telah mencerminkan prinsip zakat produktif dan pemberdayaan masyarakat melalui bantuan produktif, pendampingan, dan monitoring. Program telah memberikan peningkatan keterampilan serta tambahan pendapatan bagi mustahik. Namun, keberhasilannya masih menghadapi hambatan berupa biaya operasional, kualitas air, perubahan cuaca, dan risiko kematian ikan. Dengan demikian, program telah menunjukkan arah menuju kemandirian ekonomi mustahik, tetapi masih membutuhkan pendampingan dan penguatan secara berkelanjutan agar kegiatan budidaya dapat berkembang menjadi usaha yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Program Kampung Zakat pada budidaya ikan nila di DSM Cabang Jembrana telah dilaksanakan sebagai bentuk pendayagunaan zakat produktif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik. Program dilaksanakan melalui pemberian bantuan awal, pendampingan, dan monitoring kegiatan budidaya. Program tersebut memberikan manfaat berupa peningkatan keterampilan dan tambahan pendapatan bagi penerima manfaat, meskipun belum sepenuhnya menjadi sumber pendapatan utama.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa faktor pendukung, yaitu bantuan dari DSM, pendampingan, dukungan antaranggota kelompok, serta kondisi lingkungan yang cukup mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi kebutuhan biaya pakan dan perawatan, keterbatasan biaya operasional, kualitas air, perubahan kondisi lingkungan, serta risiko kematian ikan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, DSM melakukan pendampingan, monitoring, memberikan arahan, serta membantu mustahik dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama proses budidaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dr KH Noor. *OUTLOOK ZAKAT INDONESIA 2024*. t.t.
- Dewi, Erna, dan Muhliah Lubis. "Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program kampung zakat." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat* (JP2M) 5, no. 2 (2024): 306–16. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21857>.
- Herianingrum, Sri, Indri Supriani, Raditya Sukmana, dkk. "Zakat as an Instrument of Poverty Reduction in Indonesia." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 15, no. 4 (2024): 643–60. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2021-0307>.
- Noor, Agus Hasbi, dan Ema Aprianti. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GELARWANGI KECAMATAN CIDAUN KABUPATEN CIANJUR MELALUI BUDIDAYA IKAN BAWAL*. t.t.
- Rizal, Fauzi. "Efektifitas Qardh Al-Hasan Dalam Kerangka Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan UMKM." *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 6, no. 1 (2022): 14–35. https://doi.org/10.22236/alurban_vol6/is1pp14-35.
- Sekarwangi, Nurul Hafizhah, dan Dedi Herdiana. "PEMBERDAYAAN PADA KELOMPOK BUDIDAYA IKAN WARNA TANI DALAM SEGI EKONOMI" Nurul Hafizhah Sekarwangi¹, Dedi Herdiana¹. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i4.24286>.
- Subandi, Subandi, dan Asep Usman Ismail. "PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MISKIN KAMPUNG ZAKAT MELALUI BUDI DAYA LELE DI KELURAHAN SUMURBATU KOTA BEKASI." *Jurnal Community Online* 4, no. 2 (2024): 151–62. <https://doi.org/10.15408/jko.v4i2.35211>.
- Saputra, M. I. R. D. *Upaya Pemberdayaan Masyarakat Muslim Dalam Peningkatan Pendapatan Melalui Budidaya Ikan Koi*. M Naufal, A. R. (2025). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Peternakan Ikan Air Tawar Di Lengkungan Lebakkardin Kelurahan Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Jawa Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahardjo, Mudjia, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", *Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang*.